JURNAL SOSIOLOGI AGAMA INDONESIA (JSAI)
VOLUME 4, NOMOR 2, JULI 2023, HALAMAN: 217-232
E-ISSN: 2722-6700 | DOI: 10.22373/jsai.v4i2.2841

Kolaborasi Pengembangan Wisata Alam Toga Raja di Desa Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir

Collaborative Development of Toga Raja Ecotourism in Partungko Naginjang Village, Samosir Regency

Intan Nur'ainiza Sitorus[1], *Supsiloani[2]
[1,2]*Universitas Negeri Medan, Medan*
*Email: supsiloani2023@gmail.com

Abstract

The article aims to examine the collaboration among BUMDes (Village-Owned Enterprises), the village government, and the local community in developing the natural tourist destination Toga Raja and to describe the strategies employed in its development. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observations and in-depth interviews. The findings of this study demonstrate that Toga Raja, as a pioneering ecotourism site, holds significant potential in the tourism sector, where collaboration among BUMDes, village government, and the local community is key to its successful development. The development strategies encompass the utilization of social media, cooperation with travel agencies, and the improvement of tourism facilities. The results are evident in the increased number of tourists and rising revenue over time. Toga Raja serves as a successful example of ecotourism development through strong collaboration between BUMDes, the village government, and the local community, employing effective strategies.

Keywords: *Collaboration, Ecotourism, Development, Toga Raja*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat kolaborasi yang dilakukan oleh BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata alam Toga Raja, dan menggambarkan strategi pengembangan yang dilakukan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa sebagai wisata alam rintisan, Toga Raja menawarkan potensi besar dalam bidang wisata di mana kolaborasi BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal menjadi kunci sukses dalam pengembangan wisata ini. Strategi pengembangan meliputi pemanfaatan media sosial, kerjasama dengan agen travel, dan peningkatan fasilitas wisata. Hasilnya terlihat dengan peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan yang meningkat dari waktu ke waktu. Wisata Toga Raja adalah contoh sukses pengembangan wisata alam rintisan melalui kolaborasi yang kuat antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal dengan strategi yang efektif.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Wisata Alam, Pengembangan, Toga Raja*

***

A. Pendahuluan

Kegiatan pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan oleh pelaku wisata dan wisatawan di sektor pariwisata. Contoh aktivitas yang dilakukan oleh pelaku wisata meliputi merencanakan program pembangunan pariwisata, melakukan pelatihan anggota yang terlibat dalam pariwisata, mengelola dan mengembangkan potensi wisata, melakukan promosi produk wisata, dan melakukan transaksi kepariwisataan (Pradana Kharisma 2019). Wisata dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku wisata dari tempat asalnya, perjalanan, hingga mencapai tujuan wisata (Wirawan and Semara 2021). Dengan kemajuan di berbagai sektor pariwisata, banyak daerah yang memiliki potensi wisata mulai merintis dan mengembangkan wisata di wilayah mereka.

Salah satu contoh ekowisata adalah wisata alam Toga Raja di pulau Samosir, yang menawarkan pemandangan Danau Toba, Lembah Harian, Sibea-Bea, dan Gunung Pusuk Buhit secara bersamaan. Tempat ini menjadi salah satu destinasi yang sedang dirintis dan telah menarik perhatian banyak pengunjung sejak dibuka oleh bupati Kabupaten Samosir pada tanggal 16 Juni 2022. Wisata Toga Raja masih dalam tahap perintisan dan sedang merencanakan banyak pengembangan untuk kemajuan wisata alam ini.

Pengembangan wisata alam dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut. Salah satu pendekatan yang baik adalah ekowisata, di mana pengembangan produk wisata harus berorientasi pada pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal (Arida 2017). Dalam konteks Toga Raja, kolaborasi pengembangan wisata melibatkan BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa sebagai partisipan utama. Hal ini bertujuan untuk memajukan ekowisata yang tidak hanya menyuguhkan wisata alam yang menarik tetapi juga berkontribusi pada konservasi lingkungan di daerah tersebut. Kolaborasi ini menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan wisata alam Toga Raja, di mana BUMDes berperan besar dalam pengelolaannya.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kolaborasi pengembangan wisata alam Toga Raja di pulau Samosir. Utamanya menggambarkan bagaimana BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa berperan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi ekowisata tersebut. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk memahami strategi pengembangan yang dilakukan oleh ketiga pihak tersebut untuk memajukan wisata alam Toga Raja.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode dalam melakukan penelitian ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya bergantung pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya (Abdussamad 2021). Lokasi penelitian ini terletak di Desa Wisata Partungko Naginjang, Kec. Harian, Kab. Samosir. Informan dalam penelitian ialah kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, kepala BUMDes, kepala unit pengelola Toga Raja, pendamping desa, dan masyarakat lokal. Alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan mereka merupakan pihak-pihak yang berkolaborasi dalam pengembangan wisata alam Toga Raja. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi..

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Wisata Toga Raja

Desa wisata Partungko Naginjang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Harian Kabupaten Samosir. Luas dari desa partungko naginjang ini ialah 174 Ha, desa wisata Partungko Naginjang ini memiliki potensi besar di bidang wisata dan pertanian. Masyarkat di desa ini mayoritas etnis Batak dengan mayoritas marga Sinaga. Masyarakat desa ini juga mayoritas pencariannya ialah petani, dengan jenis mayoritas tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan seperti kentang, kol, cabai, andaliman, ubi, jeruk, dan stroberi. Masyarakat di desa ini

memiliki ciri yaitu sangat ramah terhadap sesama mereka dan juga para pengunjung wisata. Wisata dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "tour", sedangkan untuk pengertian jamak, kata "Kepariwisataan" dapat digunakan kata "tourisme" atau "tourism" (Suwena and Widyatmaja 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang penulisan lakukan di tempat wisata dan halaman akun sosial media wisata alam Toga Raja ditemukan bahwa tempat wisata ini menetapkan tiket masuk ke wisata sebesar Rp. 5.000, biaya parkir roda dua seharga Rp. 5.000 per kendaraan, parkir roda empat Rp. 10.000 per kendaraan, sewa ATV Rp. 50.000 per 20 menit, sewa tenda *camping* dengan harga Rp.100.000 dan Rp.80.000 tergantung ukuran tenda, dan sewa *glamping* dengan harga Rp. 300.000. Selain itu juga ada fasilitas gratis yang sudah termasuk dalam biaya tiket masuk wisata yaitu gazebo yang mengarah ke pemandangan alam, kamar mandi gratis, dan spot foto gratis yang mengarah ke pemandangan alam.

Potensi wisata yang begitu menakjubkan menjadikan BUMDes, pemerintah desa, masyarakat lokal memiliki keinginan yang sama untuk membangun wisata Toga Raja yang baru saja genap satu tahun dari masa pembukaan wisata. Pembukaan wisata ini tentu menguntungkan pihak-pihak yang berkolaborasi, di mana tujuan utama wisata ini ialah meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil panen saja, namun juga akan diuntungkan dengan adanya wisata di daerah mereka. Wisata alam Toga Raja ini juga membuat berbagai paket untuk berwisata seperti paket foto *prawedding* di wisata alam Toga Raja, paket *camping* dan *glamping,* dan jug paket agrowisata.

Agrowisata dapar diartikan secara umum ialah sebuah aktifitas berwisata yang berikaita dengan sektor pertanian, yang mana wisatawan dapat menikmati pertanian (Kader and Abd. Radjak 2020). Agrowisata di sini menjadi salah satu bagian dari wisata alam Toga Raja, wisata alam Toga Raja berdekatan dengan ladang-ladang masyarakat lokal, agrowisata ini ialah salah menjadi satu paket yang masyarakat lokalnya terlibat secara langsung, di

mana para wisatawan dapat melakukan penanaman, panen, dan membeli langsung hasil tanaman masyarakat desa. Seperti yang dikatakan oleh informan ibu Mardawati Sinaga yang bermata pencaharian sebagai petani yaitu:

> "Kami bekerja sebagai petani ini hanya mendapatkan penghasilan dari hasil panen, karena untuk mencari tambahan pun waktu kami sudah tidak cukup dari pagi sampai sore kami hanya di ladang. Jadi, kalau ladang kami dijadikan sebagai agrowisata ini bisa menjadi tambahan penghasilan bagi kami, dan tidak mengganggu waktu pekerjaan kami di ladang". (Wawancara, Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa paket agrowisata yang bekerja sama dengan masyarakat lokal dapat dijadikan mereka sebagai tambahan penghasilan. Bekerja sebagai petani sering kali menghabiskan waktu dari pagi hingga sore, hal ini menyebabkan penghasilan masyarakat satu-satunya berasal dari hasil panen. Dengan adanya paket agrowisata yang dibuat oleh wisata alam Toga Raja ini menjadikan masyarakat lokal memiliki penambahan penghasilan tanpa harus meninggalkan pekerjaan di ladang pertanian.

2. Kolaborasi Pengembangan Wisata Toga Raja

Wisata Toga Raja merupakan wisata alam yang berada di daerah Kabupaten Samosir, wisata ini merupakan wisata rintisan yang dibuka pada Juni 2022. Pengelolaan wisata toga raja di desa Partungko Naginjang melibatkan BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Pemerintah desa dan BUMDes sepakat membentuk unit usaha baru yaitu wisata Toga Raja, sehingga semenjak wisata Toga Raja resmi dibuka sudah memiliki struktur kepengurusan. BUMDes di desa Partungko Naginjang ini diberi nama BUMDes Sappinur Bunga, di mana keseluruhan struktur dari BUMDes ini diambil dari masyarakat desa Partungko Naginjang. Kolaborasi memiliki aspek yang harus diperhatikan yaitu cara mencapai tujuan, tujuan organisasi, sumber daya organisasi yang meliputi informasi, manusia, keuangan, dan fisik (Griffin 2002).

Pembentukan BUMDes dilakukan dengan cara menggali potensi yang dimiliki desa, dengan adanya pembentukan Badan usaha milik desa maka dapat

dijadikan penggerak perekonomian masyarakat dengan tujuan meningkatkan potensi desa (Amrina Rosyada 2020). Pembentukan unit usaha Toga Raja ialah salah satu cara BUMDes untuk memanfaatkan potensi desa. Keberadaan unit usah wisata alam Toga Raja dijadikan sebagai salah satu cara untuk menstrukturkan pengelolaan wisata Toga Raja. Dalam melakukan pengembangan BUMDes beserta unit usaha Toga Raja tidak mengambil keputusan sepihak untuk melakukan pengembangan terhadap wisata Toga Raja, di mana BUMDes harus melibatkan pemerintah desa dan masyarakat desa. Keterlibatan masyarakat desa, pemerintah desa dalam mengelola wisata Toga Raja dijadikan BUMDes sebagai bahan evaluasi dan masukan agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Toga Raja kedepannya. Pemerintah desa juga berperan penting sebagai pihak yang mendukung penuh seperti penyebaran proposal ke berbagai instansi, dan ikut dalam berbagai acara untuk menyukseskan wisata alam Toga Raja. Menurut informan bapak Sunardi Sinaga yang bekerja sebagai sekretaris desa menyatakan:

> "Wisata alam Toga Raja ini umpamanya seperti anak kandung kita, jadi segala permasalahan, kebutuhan, dan perencanaannya akan dilaporkan dulu ke pemerintah desa. Dari dulu memang sudah ada keinginan untuk membuka secara resmi wisata alam Toga Raja ini karena potensi yang sangat besar tetapi baru terealisasi pada Juni 2022, pemerintah desa juga siap membantu secara material dan tenaga untuk kemajuan wisata alam Toga Raja, sampai sekarang pemerintah desa aktif menyebarkan proposal untuk mendapatkan dana pembangunan yang telah direncanakan bersama." (Wawancara, Mei 2023)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pemerintah desa dapat disimpulkan bahwasanya mereka memang memiliki keinginan yang besar dalam membangun wisata alam Toga Raja ini, namun baru bisa diresmikan pada 16 Juni 2022. Keinginan yang besar mereka dijadikan salah satu alasan untuk berkolaborasi dengan BUMDes dan masyarakat lokal, dikarenakan pemerintah desa juga tidak memiliki kapabilitas untuk mengurus wisata sendirian makanya dibentuklah unit usaha wisata alam Toga Raja agar pengelolaan yang dilakukan dapat terencana dengan baik.

BUMDes, pemerintah desa memiliki andil yang sama besar dalam pembukaan dan pembangunan awal wisata Toga Raja. Di mana masyarakat desa memiliki kesadaran terhadap potensi wisata alam yang bisa dijadikan sebagai penambah pendapatan, lalu pemerintah desa beserta BUMDes membentuk unit usaha baru yaitu wisata Toga Raja. Langkah lebih lanjut yang dilakukan ialah diadakannya penyusunan proposal untuk dikirimkan ke berbagai instansi dengan tujuan memperoleh dana untuk membangun wisata Toga Raja.

Bentuk kolaborasi juga dilakukan dengan cara pelaksanaan berbagai acara di wisata alam Toga Raja dengan tujuan memperkenalkan dan menambah pengunjung wisata. Menurut informan Ibu Judika Sinaga yaitu:

> "Pelaksanaan berbagai acara di wisata alam Toga Raja sejauh ini sangatlah banyak dan bermacam-macam, acara-acara ini biasanya dikoordinasikan dulu apakah bisa dilakukan dan membawa dampak ke wisata alam Toga Raja. Selama satu tahun wisata ini dibuka dan semakin banyak acara-acara yang dilakukan di wisata Toga Raja, kami sebagai pemerintah desa ya mendukung penuh hal-hal positif, dan kami juga sebagai ibu-ibu PKK di Desa Partungko Naginjnag ikut menasrikan wisata melalui pembuatan taman di area wisata." (Wawancara, Mei 2023)

Menurut hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa acara-acara yang diizinkan dilakukan di wisata alam Toga Raja membawa dampak positif baik berupa pengenalan wisata, memperindah wisata, dan menambah pendapatan unit usaha wisata alam Toga Raja. Adapun acara-acara yang terselenggara dengan adanya kolaborasi antara BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa ialah sebagai berikut:

- Penanaman seribu pohon oleh komunitas Pemuda Batak Bersatu Sumatera Utara acara ini didukung penuh oleh pihak yang berkolaborasi dengan cara hadir dan ikut serta dalam penanaman pohon tersebut, acara ini dihadiri oleh Bupati Samosir, Wakil Gubernur Sumatera Utara, dan masih banyak lagi. Kegiatan seperti ini didukung penuh oleh pihak yang berkolaborasi.
- HUT RI ke-77 yang dirayakan di wisata Alam Toga Raja yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2022

Universitas Negeri Medan yang mana pelaksanaan tersebut melibatkan ke tiga belah pihak yang berkolaborasi serta mendapatkan dukungan penuh baik secara materi, tenaga, dan memeriahkan.

- Pembuatan taman oleh ibu-ibu PKK Desa Partungko Naginjang, yang mana ibu PKK ini merupakan masyarakat lokal yang memiliki semangat yang sama dalam memajukan wisata alam Toga Raja. Hal ini disambuti dengan baik oleh pihak yang berkolaborasi untuk ikut serta dan hadir menyaksikan kegiatan tersebut.
- Acara kerohanian PTSB (Persatuan Toga Sinaga), acara seperti ini pasti disambut dengan baik oleh pihak-pihak yang berkolaborasi dengan memberikan izin dan dukungan untuk kesuksesan penyelenggaraan acara tersebut.

Perencanaan pengembangan wisata alam Toga Raja juga melibatkan masyarakat desa, sehingga tidak hanya wisata alam saja yang disuguhkan. Pemerintah desa dan BUMDes sepakat untuk membuat agrowisata yang berdampingan dengan wisata alam Toga Raja sebagai salah satu cara peningkatan perekonomian masyarakat desa yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani sayur-sayuran dan buah-buahan.

Agrowisata di Desa Partungko Naginjang ini menawarkan berbagai paket yang mana tanaman-tanaman yang dapat dikunjungi ialah tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan jenis tanaman di bidang pertanian yang mencakup sayur-sayuran, bunga, dan buah-buahan yang dapat tumbuh pada ketinggian 0-900 meter di atas permukaan air laut, selain itu tanaman hortikultura ini sangat laku di pasar dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (Ulya, Handayani, and Hery 2023). Agrowisata yang dijalankan ialah ladang-ladang masyarakat yang menanam berbagai tanaman hortikultura, seperti kentang, kol, cabai, sawi, ubi, jeruk, dan stroberi. Paket yang disediakan bagi para wisatawan yaitu paket menanam bersama masyarakat lokal, paket memanen bersama masyarakat lokal, dan membeli hasil pertanian masyarakat dengan memetik sendiri. Menurut informan Bapak Junny Paranci Sinaga yaitu:

> "Masyarakat juga akan bergabung ke dalam peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS), masyarakat lokal yang bersedia ladangnya menjadi bagian dari agrowisata maka otomatis tergabung ke dalam POKDARWIS. Agrowisata yang ditawarkan ini sebagai salah satu contohnya yaitu mereka akan menawarkan paket menanam, dan paket panen. Wisatawan yang sudah berkunjung ke wisata alam Toga Raja bisa langsung mengkonfirmasi jika ingin menikmati agrowisata, maka akan langsung diarahkan ke ladang-ladang masyarakat."(Wawancara, Mei 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa agrowisata yang menjadi salah satu paket wisata alam Toga Raja ini memiliki konsep manajemen yang dipimpin oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata), di mana keberadaan pokdarwis ini juga berdasarkan kolaborasi yang diadakan oleh BUMDes dan pemerintah desa. Pokdarwis adalah sebuah kelompok swadaya yang mana keanggotaan di dalam pokdarwis ini bersifat sukarela, maka yang tergabung di dalam organisasi ini harus memiliki komitmen dalam pengembangan wisata (Asmoro and Da'awi 2020). Kelompok pokdarwis ini sebagai salah satu hasil dari kesadaran masyarakat yang telah menyadari keberadaan wisata, dengan adanya agrowisata ini pihak-pihak yang berkolaborasi mengharapkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan menyejahterakan masyarakat.

BUMDes, pemerintah desa, masyarakat lokal juga sepakat dalam pembuatan *master plan* sebagai rencana pengembangan wisata. *Master plan* ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana bentuk rancangan yang di inginkan lebih menarik yang kemudian sudah diserahkan dan didiskusikan kepada arsitektur. Tujuan *master plan* ini ialah membuat perencanaan yang matang terhadap kemajuan wisata Toga Raja. Menurut informan Bapak Bantu Pasaribu yaitu:

> "Wisata alam Toga Raja ini kan baru satu tahun sehingga butuh master plan dibuat dengan tujuan agar wisata alam Toga Raja ini dibangun sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan bersama-sama. Pembuatan master plan ini disertai dengan grand desain dan animasi bergerak yang dirancang oleh arsitektur. Tujuan pembuatan ini untuk bisa mengantisipasi dampak-dampak yang akan terjadi, dan pembangunan wisata ini akan rapi sesuai konsep. Konsep yang dikedepankan ialah konsep nature atau konsep alam yang asli, sehingga

pembangunan kedepannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan."(Wawancara, Mei 2023)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan rancangan perencanaan *master plan* ini dikarenakan wisata alam Toga Raja ini kedepannya akan dibangun lebih baik, pembangunannya juga harus mengikuti panduan rancangan yang telah dikerjakan arsitektur sebelumnya. Perencanaan wisata alam Toga Raja ini didiskusikan dan disepakati terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang berkolaborasi. Wisata alam Toga Raja ini memiliki potensi yang sangat besar sehingga membutuhkan perencanaan yang matang.

3. Strategi Pengembangan Toga Raja

Strategi merupakan cara untuk dapat mencapai tujuan jangka panjang yang telah dipersiapkan, strategi mencakup pengembangan produk, diversifikasi, divestasi, penetrasi pasar, ekspansi geografis, akuisisi, pengetatan, *join venture* atau usaha bersama (David 2009). Strategi pengembangan wisata Toga Raja ini dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan akhir agar banyaknya kalangan masyarakat yang mengenal dan memilih wisata Toga Raja sebagai destinasi yang akan dikunjungi. Strategi pengembangan wisata Toga Raja tidak hanya dilakukan oleh BUMDes sendiri melainkan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat lokal.

Industri Pariwisata dalam menghadapi perkembangan zaman dapat beradaptasi dengan cara mendigitalisasi wisata, digitalisasi wisata dapat memenuhi kebutuhan masyarakat digital untuk memilih tempat wisata yang mereka inginkan (Mumtaz and Karmilah 2022). Sosial media dapat dijadikan sebagai salah satu wadah untuk mendigitalisasi wisata. Industri pariwisata dapat menjadikan sosial media sebagai media promosi yang efektif, selain itu sosial media juga dapat menjalin komunikasi secara interaktif dan intim yang mana akan melibatkan pengelola wisata dengan para wisatawan secara alami dan berdampak pada peningkatan *awareness* (Rohimah and Hakim 2021). Pada wisata alam Toga Raja sosial media menjadi salah satu strategi yang diandalkan untuk mengembangkan wisata Toga Raja agar dikenal oleh masyarakat secara luas dan berdampak pada peningkatan pendapatan wisata. Sosial media yang

dijadikan sebagai tempat promosi ialah Instagram, Facebook, Youtube, dan tiktok. Proses awal yang distrategikan untuk sosial media Instagram sebagai wadah promosi utama wisata alam Toga Raja yaitu menurut Bapak Harmoko Sinaga yaitu:

> "Strategi yang kami gencarkan di Instagram ini yaitu memfollow akun-akun wisata yang sudah memiliki pengikut puluhan hingga ratusan ribu, seperti akun @adventuresamosir, @danau_tobasamosir, @exploresamosir, @disbudparsamosir, @samosirindah, @visit_sumut_id, dan masih banyak lagi. Nah ketika sudah memfollow akun-akun tersebut maka kami akan mengirim pesan dengan tujuan untuk meminta tolong dipromosikan wisata alam Toga Raja pada akun mereka sehingga yang memiliki pengikut yang banyak, biasanya mereka akan merepost postingan dan akan menambahkan akun kami sebagai kolaborator yang mana pemberitahuan dari postingan tersebut akan masuk juga ke akun kami." (Wawancara, Mei 2023)

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan pertama kali di Instagram yaitu meminta bantuan akun-akun yang berhubungan dengan wisata untuk ikut *merepost* wisata alam Toga Raja. Hal ini memberikan *impact* yang sangat baik untuk mendapatkan jangkauan baru di Instagram. BUMDes, masyarakat lokal, dan pemerintah desa juga tidak berhenti untuk ikut *menshare* informasi mengenai keberadaan Instagram wisata alam Toga Raja ke sanak saudara dan kontak-kontak *whatsapp* mereka, sehingga *followers* wisata alam Toga Raja semakin hari semakin bertambah dan mendatangkan wisatawan dari berbagai daerah.

Strategi lainnya yang dilakukan untuk sosial media Instagram yaitu berlangganan iklan setiap satu minggu sebelum adanya tanggal merah, iklan yang dipasang pada Instagram memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Promosi melalui Facebook menggunakan strategi mengikuti *pages* atau halaman yang memiliki jumlah pengikut yang banyak dengan tujuan untuk membagikan informasi mengenai wisata Toga Raja, strategi yang dilakukan untuk sosial media Youtube dan tiktok yaitu memposting video-video keindahan alam pada wisata Toga Raja.

Strategi pengembangan wisata memiliki tujuan agar mampu merancang *plan* yang tersusun dengan baik, strategi pengembangan wisata juga berguna untuk meningkatkan kualitas wisata yang mana pengembangan wisata memiliki acuan yaitu mengutamakan *opportunity, strength, threat,* dan *weakness* (Choirunnisa et al. 2021). Pengembangan wisata alam Toga Raja tidak hanya mengandalkan sosial media namun memiliki cara lain yang distrategikan untuk mendatangkan wisatawan yaitu dengan bekerja sama dengan agen travel Bekerja sama agen travel ialah salah satu strategi yang dilakukan oleh pengelola wisata alam Toga Raja, agen travel biasanya membuat perjalanan dengan rute yang searah untuk menyinggahi berbagai tempat wisata. Biasanya agen travel ini membuka dua *rute* perjalanan yang pertama mulai dari Medan hingga ke Samosir ataupun sebaliknya, jika perjalanan melalui penyebrangan Ambarita maka wisata alam Toga Raja menjadi destinasi terakhir karena berada di Kecamatan Harian yang perjalanannya bisa ditempuh melalui Tele, lalu ketika perjalanan yang dipilih agen travel dari jalur darat melalui Tele maka wisata Alam Toga Raja bisa menjadi wisata pertama yang akan dikunjungi. Menurut informan bapak Harmoko Sinaga menyatakan bahwa:

> "Nah cara kami untuk dapat bekerja sama dengan agen travel ini melalui asosiasi pelaku pariwisata Indonesia (ASPPI) Sumatera Utara, di sini kami langsung mengirim brosur online kami mengenai penawaran apa saja yang di wisata alam Toga Raja ini, sehingga ASPPI Sumatera Utara inilah yang menjembatani untuk bisa bekerja sama dengan agen travel yang telah bergabung bersama ASPPI. Jadi ketika agen travel ingin melakukan perjalanan dengan rute Samosir, maka agen travel langsung menghubungi pengelola untuk membawa tamu wisatawan."(Wawancara, Mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa di sini kolaborasi yang dilakukan sangat baik, di mana pengelola langsung membangun *networking* ke ASPPI (Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia) Sumatera Utara sebagai salah satu strategi untuk mempermudah kerjasama dan memperoleh berbagai dukungan terkait pariwisata yang sedang dijalankan oleh pengelola. Strategi ini menjadi salah satu cara yang sukses untuk mendatangkan wisatawan yang rutin setiap harinya.

Pemerintah desa dan masyarakat lokal juga ikut dalam mendukung promosi wisata Toga Raja dengan cara ikut membagikan info mengenai Toga Raja di berbagai grup whatsapp yang ada di kontak pribadi. Selain itu untuk memajukan sosial media wisata Toga Raja masyarakat yang dipilih menjaga tiket masuk ke lokasi wisata sudah dilatih untuk memberikan sambutan kepada wisatawan dan tidak lupa untuk mengingatkan menandai akun Instagram @togaraja_ saat memposting pada akun pribadi pengunjung, pihak-pihak yang ditugaskan menjadi admin akan *merepost* unggahan pengunjung. Pihak yang berkolaborasi juga sangat *update* tren sosial media untuk membuat konten-konten promosi memperkenalkan Toga Raja dengan video yang menarik dan kreatif.



Insight akun Instagram @togaraja_

Fasilitas juga menjadi salah satu cara untuk mengembangkan wisata Toga Raja, hingga saat ini belum mencapai satu tahun wisata Toga Raja telah menyediakan berbagai fasilitas menarik seperti panggung yang menghadap pemandangan alam untuk berfoto, kursi meja yang estetik, gazebo gratis, sewa ATV, sewa peralatan *camping*, dan *jogging track*. Tiket masuk untuk menikmati pemandangan hanya perlu membayarkan lima ribu rupiah, maka pengunjung sudah bisa berfoto di spot foto, kamar mandi gratis, dan gazebo gratis. Penambahan fasilitas dan wahana bermain telah direncanakan dan tertuang dalam *master plan*, di mana *master plan* ini telah dilengkapi desain untuk memudahkan pembangunan fasilitas dan wahana selanjutnya.



Spot foto panggung di wisata Toga Raja

Strategi yang dilakukan oleh pihak-pihak berkolaborasi untuk memajukan wisata Toga Raja ialah membuat paket wisata, dan bekerja sama ke agen perjalanan. Paket-paket yang disediakan seperti paket foto *prewedding*, paket agrowisata ke kebun masyarakat lokal, paket *camping*, dan paket *glamping*. Keberhasilan tempat wisata dapat diukur melalui jumlah peningkatan wisatawan di mana keberhasilan pihak-pihak yang mengembangkan serta mengelola wisata dapat memberikan pelayanan terbaik, sehingga wisatawan merasakan dampak yang baik setelah datang ke suatu tempat wisata (Musthofa and Suliyanto 2020). Strategi-strategi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan terhitung dari Juni 2022 hingga Desember 2022 tiket yang telah terjual sebanyak 7200 tiket, kemudian pada 1 Januari hingga 28 Februari terjual sebanyak 5428 tiket. Menurut buku kas BUMDes unit usaha wisata Alam Toga Raja pendapatan terbaru dari Januari hingga Mei 2023 sebesar Rp. 112.910.000, peningkatan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan yang digagas secara berkolaborasi menjadikan wisata rintisan sudah semakin banyak dikenal oleh para wisatawan.

D. Penutup

Artikel ini membahas tentang objek wisata Toga Raja yang berlokasi di Desa Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir. Wisata alam ini menawarkan potensi besar dalam bidang wisata dan pertanian, dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Wisata Toga Raja, sebagai wisata alam rintisan, telah menunjukkan potensi besar dalam bidang wisata. Kolaborasi antara BUMDes,

pemerintah desa, dan masyarakat lokal merupakan kunci untuk mengembangkan wisata ini secara berkelanjutan. Strategi pengembangan yang dilakukan meliputi pemanfaatan sosial media, kerjasama dengan agen travel, dan peningkatan fasilitas di area wisata. Hingga kini, hasilnya telah terlihat dengan peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan yang meningkat dari waktu ke waktu. Wisata Toga Raja merupakan contoh sukses dari pengembangan wisata alam rintisan yang melibatkan kolaborasi yang kuat antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Strategi pengembangan yang dilakukan termasuk promosi melalui sosial media, kerjasama dengan agen travel, dan peningkatan fasilitas. Hasilnya menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan yang menggembirakan.

***

Daftar Pustaka

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Amrina Rosyada. 2020. "Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kendalasem Wedung Demak." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):235–43. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.3292.

Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. "PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PEDESAAN STUDI PADA BUMDES DI GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA." *MODUS* 28(2). doi: 10.24002/modus.v28i2.848.

Arida, I. Nyoman Sukma. 2017. *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata*.

Asmin, Ferdinal. 2017. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai Dari Konsep Sederhana*. Padang: IPB.

Asmoro, Bramantyo Tri, and Muh Mujib Da'awi. 2020. "Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa." *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* 5(1):373–79. doi: 10.21067/jpm.v5i1.3411.

Choirunnisa, Iin, Mila Karmilah, Boby Rahman-89, Strategi Pengembangan, Pariwisata Budaya…, Program Studi, Perencanaan Wilayah, Dan Kota, and Agung Semarang. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa

Selumbung." *Jurnal Kajian Ruang* 1(2):89–109.

David, Fred. 2009. *Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Karya Salemba.

Griffin, Ricky. 2002. *Management*. South Western: Cengage Learning.

Joyosuharto, Sunardi. 1995. *Aspek Ketersediaan (Supply) Dan Tuntutan (Demand) Dalam Pariwisata Chafid Fandeli (Ed) Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Kader, Abdurrahman, and Darwin Abd. Radjak. 2020. "Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik* 2(1):67. doi: 10.33474/jisop.v2i1.4997.

Lascurain. 1987. "The Future of Ecotourism." *Mexico Journal* 13–14.

Mumtaz, Ais Tsurayya, and Mila Karmilah. 2022. "Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata." *Jurnal Kajian Ruang* 1(1):1. doi: 10.30659/jkr.v1i1.19790.

Musthofa, Ade Hisyam, and Suliyanto. 2020. *Bauran Wisata (Tourism Mix) Objek Wisata Alam Dan Objek Wisata Buatan Bauran Wisata (Tourism Mix) : Objek Wisata Alam Dan Objek Wisata Buatan Oleh : Suliyanto Ade Hisyam Musthofa Penerbit*.

Pradana Kharisma, Yoga Gede. 2019. *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS.

Rohimah, Afifatur, and Lukman Hakim. 2021. "Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Media Sosial Marketing." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(1):99–118. doi: 10.15575/cjik.v5i1.12010.

Suwena, Ketut, and Ngurah Gusti Widyatmaja. 2017. *Pengatahuan Ilmu Dasar Pariwisata (Edisi Revi, p. 240)*. Bali: Pustaka Larasan.

Ulya, Miftahul, Migie Handayani, and Setiyawan Hery. 2023. "Alternatif Strategi Pengembangan Produk Agrowisata." *Jurnal Litbang : Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK* 19(1):31–42.

Wirawan, Eka Putu, and Trisna Made Semara. 2021. *Modul Pengantar Pariwisata*. Denpasar: Internasional Press.